

terjatuh saat memukul mengikuti gerakan Ily. Dengan memakai Sarung Tangan Matahari, kemampuan Seli menggerakkan benda dari jauh bertambah, tidak sulit untuk mengait kaki Ali dari jarak tiga meter.

"Hei! Kalian tidak bisa melakukan itu padaku!" Ali berusaha duduk, wajahnya merah padam.

"Kata siapa? Kamu dua kali memata-mataiku dengan benda-benda aneh itu," aku balas berseru.

Ily menjulurkan tangan, membantu Ali berdiri, dan berkata bahwa Ali harus tetap fokus. Mereka melanjutkan pelajaran singkat bela diri.

Wajah Ali masih merah padam saat dia kembali menggenggam tongkat "pemukul kasti", kembali mengikuti gerakan Ily. "Awas saja kalau kalian ulangi lagi!"

Aku dan Seli nyengir, kali ini membiarkan Ali berlatih dengan baik.

Waktu berjalan dengan cepat. Beberapa jam lagi kompetisi ini akan dimulai. Aku tidak tahu apa yang akan kami hadapi. Tapi sore ini aku tahu, meskipun sering bertengkar, sering berselisih, aku memiliki teman-teman yang baik, Seli dan Ali. Juga Ily, salah satu lulusan Akademi terbaik di Klan Bulan. Ily terlihat selalu tenang, amat dewasa dalam situasi apa pun. Meski usia Ily juga lebih muda dibanding kontingen lain, kemampuan Ily pasti berguna dalam kompetisi ini.
